

***SELF-ADJUSTMENT* NARAPIDANA BARU KASUS NARKOBA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KLATEN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Univeritas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh
ANDRIANINGSIH
NIM. 19.12.21.113

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULIDDIN DAN DAKWAH
UNIVERITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Alfin Miftahul Khairi, S. Sos.I., M. Pd

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Artikel Jurnal Sdri. Andrianingsih

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap jurnal saudara:

Nama : Andrianingsih

NIM : 191221113

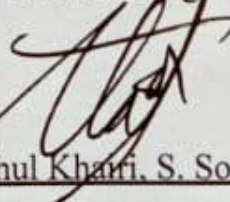
Judul : *Self-Adjustment* Narapidana Baru Kasus Narkoba Di
Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten

Dengan ini kami menilai artikel jurnal tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Walaikumsalam Wr.Wb

Surakarta, 05 Juni 2023

Pembimbing



Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. I., M. Pd

NIP. 19890518 201903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andrianingsih
NIM : 191221113
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Desember 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bedowo, RT02/07, Jetak, Sidoharjo
Sragen
Judul Artikel Jurnal : *Self-Adjustment* Narapidana Baru Kasus Narkoba
Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel jurnal ini benar hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka jurnal dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 Juni 2023

Penulis,



Andrianingsih

NIM. 19.12.21.113

HALAMAN PENGESAHAN

SELF-ADJUSTMENT NARAPIDANA BARU KASUS NARKOBA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KLATEN

Disusun oleh

ANDRIANINGSIH

NIM. 191221113

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

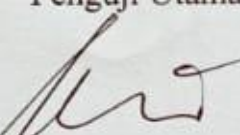
Pada hari Selasa, 13 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

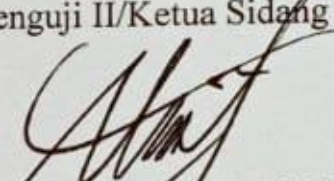
Surakarta, 21 Juni 2023

Penguji Utama


Budi Santosa, S.Psi., M.A.

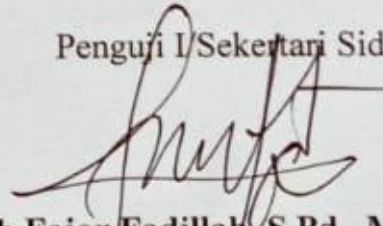
NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang


Alfin Miftakul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

Penguji I/Sekretari Sidang


Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd.

NIK. 1990080720701 1 129

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. Israh, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740522 200312 1 001

Self-Adjustment Narapidana Baru Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten

Andrianingsih dan Alfin Miftahul Khairi

UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: andrianingsih71@gmail.com, alfin3207@gmail.com

Abstract

Someone who commits a crime by violating the norms and values that apply will be sanctioned by serving a sentence in prison within a period according to the crime committed. One of them is the crime of drug abuse. This applies to convicts of drug cases who are new to the Penitentiary. A new and limited life makes convicts need to adapt to the environment, rules and other convicts. In this study using a qualitative approach to the type of case study research. The research subjects used a purposive sampling technique with a total of four subjects. To obtain more detailed information, the researcher uses source triangulation techniques with data analysis using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The purpose of this research is to find out how new inmates adjust to drug cases in Class IIB Klaten Penitentiary. The results of the study showed that the adjustment aspects of the four subjects had different emotional maturity, there were two subjects who could adjust well. While the other two subjects experienced difficulties in adjustment. The main cause that affects adjustment is the individual's relationship with the environment. As well as aspects of self-adjustment that become a factor in changing the subject's self-adjustment behavior.

Keywords: *Inmates, Drugs, Adjustment*

Abstrak

Seseorang yang melakukan kejahatan dengan melanggar norma dan nilai yang berlaku maka akan mendapatkan sanksi dengan menjalani hukuman di dalam penjara dalam kurun waktu sesuai dengan kejahatan yang dilakukan. Salah satunya kejahatan penyalahgunaan narkoba. Hal itu berlaku bagi narapidana kasus narkoba yang baru berada di Lembaga Pemasyarakatan. Kehidupan yang baru dan serba terbatas membuat narapidana perlu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan, aturan dan narapidana lain. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah empat subjek. Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan analisis

data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri narapidana baru kasus narkoba yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Klaten. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aspek penyesuaian diri keempat subjek memiliki kematangan emosional yang berbeda, terdapat dua subjek dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sedangkan kedua subjek lainnya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Penyebab utama yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah hubungan individu dengan lingkungan. Serta aspek dalam penyesuaian diri yang menjadi faktor dalam merubah perilaku penyesuaian diri subjek.

Kata Kunci: *Narapidana, Narkoba, Penyesuaian Diri*

A. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Tengah.¹ Penyalahgunaan dan pengedaran narkoba merupakan gejala sosial yang sangat memprihatinkan.² Permasalahan tersebut menjadi masalah nasional, karena Indonesia merupakan salah satu wilayah pengedaran narkoba secara ilegal. Dengan lemahnya pengawasan pemerintah memberikan peluang yang cukup besar bagi pengedar narkoba untuk memperjualbelikan barang haram tersebut.

Dengan mudahnya penggunaan sosial media memberikan peluang bagi penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan narkoba. Penyalahgunaan narkoba tidak mengenal strata sosial. Dengan kata lain narkoba dapat di jangkau oleh berbagai kalangan termasuk generasi muda.³ Efek samping dari penyalahgunaan narkoba yang berlebihan memberikan efek ketagihan, di samping itu penyalahgunaan narkoba dapat di pidana sesuai hukum yang berlaku. Lebih parahnya lagi pelaku dapat mengulangi kembali tindakan tersebut.⁴ Maraknya penyalahgunaan narkoba menjadi ancaman bagi masyarakat.

¹ Sri Novita and Lestari Sari, "WAR ON DRUGS DI INDONESIA," 2022.

² Muhammad Ariq Triyanto, "Implementasi Pola Pembinaan Bagi Narapidana Narkoba," *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 317–27, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/1502>.

³ Puji Bayu Hariyanto, "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia," *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018): 201–10, doi:10.30659/jdh.v1i1.2634.

⁴ Julkifli Sinaga, "Tinjauan Kriminalogis Terhadap Residivis Narkoba" 3, no. 6 (2021).

Situasi yang sulit dengan aksi pengedaran narkoba secara ilegal dan tersusun rapi berpengaruh terhadap pencegahan peredaran narkoba di kalangan masyarakat. Kejahatan tersebut tentunya sulit untuk dihilangkan dalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi masyarakat dapat berupaya dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba seminimal mungkin dengan mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba.⁵ Dengan mengonsumsi narkoba akan memberikan efek dan dampak yang dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal.⁶

Faktor internal, meliputi kepribadian, dengan memiliki keinginan mencoba hal baru sehingga dapat berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba. Keluarga, hubungan keluarga tidak harmonis akan menyebabkan individu menggunakan narkoba untuk pelampiasan. Ekonomi, sulitnya mencari pekerjaan individu berkeinginan untuk menjadi pengedar narkoba agar kebutuhan keluarga tercukupi. Selain itu faktor internal, meliputi pergaulan, individu yang terjerumus pergaulan bebas akan berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sosial, lingkungan sosial yang tidak baik dapat menyebabkan individu terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di lingkungan tersebut.⁷

Berdasarkan data dari Direktorat Reserse Narkoba POLDA Jawa Tengah, penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan dari jumlah kasus dan jumlah tersangka. Menurut data Puslitdatin BNN (Pusat Penelitian Data dan Informasi 2021) Provinsi Jawa Tengah masuk 10 besar provinsi yang hasil tes narkoba menyatakan positif dari 1.145 peserta terdapat 6 dengan hasil tes positif. Hal ini menyatakan bahwa penduduk Jawa Tengah banyak yang mengonsumsi narkoba dengan jumlah yang sebenarnya lebih banyak dari fakta

⁵ Aldo Pratama, "Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan," *Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 2020, 420–33, <https://core.ac.uk/download/pdf/322504345.pdf>.

⁶ Herdy Eka Setiawan and Hastaning Sakti, "Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang" 8 (2019): 40–48.

⁷ Jimmy Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional E-JURNAL Oleh Jimmy Simangunsong Program Studi Ilmu Sosiologi," *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, 2015, 1–68, <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952-MaharsiAnindyajati,CitraMeli,sakarima.pdf>.

yang ditemukan.⁸ Data dari Indonesia Drugs Report 2022 terdapat 53.405 tersangka kasus narkoba di Indonesia.⁹

Berdasarkan data dari Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI pada Tahun 2021 Provinsi Jawa Tengah terdapat 4.495 narapidana dan tahanan kasus narkoba.¹⁰ Sementara data dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Klaten terdapat 127 narapidana baru kasus narkoba. Menindaklanjuti kejahatan narkoba perlu adanya penanggulangan dari berbagai pihak. Salah satunya dengan memberikan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan. Hal tersebut dinamakan Sistem Pemasyarakatan yang merupakan proses pembinaan bagi seseorang yang melanggar hukum yang telah menerima putusan hakim untuk menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan dalam rentang waktu tertentu.

Dengan pembinaan pelaku penyalahgunaan narkoba dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan.¹¹ Hal tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 tentang Narkotika, yang menjadi landasan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang sangat merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.¹² Maka dari itu pelaku penyalahgunaan narkoba mendapatkan sanksi hukuman bagi pengguna maupun pengedar narkoba. Lembaga Pemasyarakatan berperan dalam “*memasyarakatkan kembali*” sebagai tempat pembinaan warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba dalam persiapan kembali setelah bebas dari masa hukuman. Sama halnya keempat subjek ini perlu mengikuti pembinaan agar mereka menyesali kejahatan tersebut.

Hal ini bertujuan untuk mengubah sifat, tingkah laku, cara berfikir, serta proses interaksi yang membangun.¹³ Pada dasarnya seseorang yang pertama kali menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan tentunya perlu adanya penyesuaian

⁸ Novita and Sari, “WAR ON DRUGS DI INDONESIA.”

⁹ “Indonesia Drugs Report 2022,” 2022.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Victorio Hariara Situmorang, “Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum,” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 13, no. 1 (2019): 85, doi:10.30641/kebijakan.2019.v13.85-98.

¹² *UU RI NOMOR 35 TAHUN 2*

¹³ Ibrahim Nainggolan, “Lembaga Pemasyarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 136–49, doi:10.30596/edutech.v5i2.3388.

diri. Secara tidak langsung proses penyesuaian diri dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Hal itu menjadi poin penting dalam keberlangsungan hidup subjek. Di samping itu kondisi fisik dan psikis dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dalam berkembangnya proses penyesuaian diri yang baik atau salah.¹⁴

Dinamika penyesuaian diri menyertakan beberapa faktor-faktor psikologis dasar dalam membawa subjek pada tingkah laku penyesuaian diri yang baik. Faktor Psikologis dasar berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri subjek, diantaranya keinginan, dorongan, pemahaman, kemampuan subjek.¹⁵ Dengan begitu aspek penyesuaian diri ditentukan oleh subjek itu sendiri bagaimana tindakan dan cara subjek merespon hal-hal yang ada di lingkungan baru. Dalam penyesuaian diri yang kurang baik akan menimbulkan masalah-masalah pada kesehatan mental sehingga berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari.¹⁶

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penyesuaian diri narapidana khususnya narapidana kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten. Kehidupan di dalam Lembaga Pemasyarakatan dengan hilangnya kebebasan dan hak-hak yang sangat terbatas serta perubahan hidup yang berbeda maka akan memicu timbulnya stres. Di samping itu dapat menimbulkan masalah dalam diri atau lingkungan baru.¹⁷ Demikian keempat subjek yang baru pertama kali masuk, mereka dapat merasakan perbedaan perubahan saat di luar dan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Dengan peraturan yang ketat dan ruang gerak yang terbatas memberikan kesan tersendiri bagi keempat subjek.

Penyesuaian diri setiap subjek berbeda-beda. Pada dasarnya kesuksesan atau kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam kehidupan yang berkaitan atas prestasi yang dapat dilihat dari sudut pandang

¹⁴ Wiji Astutik, Astutii Indri, and Yusuf Abas, "Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Budi Murni," 2012, 1–12.

¹⁵ Ali Muhammad and Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

¹⁶ Yudi Suharsono and Zainul Anwar, "Analisis Stress Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa," *Cognicia* 8, no. 1 (2020): 41–53, doi:10.22219/cognicia.v8i1.11527.

¹⁷ Yulia Hairina and Shanty Komalasari, "Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan" 5, no. 1 (2017): 94–104.

orang lain.¹⁸ Kondisi di lapangan terdapat banyak narapidana kasus Narkoba baru terlebih pertama kali menjalani hukuman, mereka cenderung menutup diri dan tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan dan narapidana lain. Disamping itu aspek-aspek penyesuaian diri subjek perlu di perhatikan, karena hal itu dapat menunjang keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru.

Narapidana yang baru pertama kali masuk Lembaga Pemasyarakatan akan ditempatkan di kamar khusus untuk mengenal lingkungan baru (Mapenaling). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh dengan judul Gambaran Penyesuaian diri Narapidana Pria di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang. Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap narapidana mengalami penyesuaian diri yang berbeda-beda. Selain itu tidak ada perbedaan yang membantu narapidana dalam penyesuaian diri ketika menjalani masa tahanan di Mapenaling dan kamar sel.¹⁹ Sama halnya dalam penelitian ini, narapidana baru akan ditempatkan di suatu kamar sel yang berbeda dengan narapidana lama dengan tujuan untuk mengenal lingkungan, suasana, dan keadaan baru.

Dalam penelitian ini masa Mapeling narapidana dilakukan selama satu minggu, hal ini bertujuan untuk mengenal kondisi lingkungan, karakter narapidana yang satu kamar dengan subjek serta peraturan di Lembaga Pemasyarakatan. Dapat di lihat bahwa narapidana yang masih menjalani hukuman beberapa bulan enggan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Hambatan untuk penyesuaian diri subjek paling besar disebabkan oleh diri sendiri. Dimana subjek enggan dan belum menerima kondisi atau situasi yang serba terbatas. Dalam pola penyesuaian diri yang menunjukkan bahwa individu dapat memenuhi kebutuhannya maka disebut dengan proses penyesuaian diri.²⁰ Upaya dalam penyesuaian diri yang baik di dalam Lembaga Pemasyarakatan yaitu dengan cara menerima kondisi dan mampu bersosialisasi. Sama halnya narapidana baru

¹⁸ Elizaberth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, n.d.

¹⁹ Egabetha Amirah Yudhaputri and Venie Viktoria Rondang Maulina, "Gambaran Penyesuaian Diri Narapidana Pria Di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang," *Mind Set Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya* 3 (2012).

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 2011.

kasus narkoba mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, seperti kegiatan senam, keagamaan, dan bimbingan kerja.

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut subjek dapat dengan mudah dalam melakukan penyesuaian diri. Selain itu juga dapat menumbuhkan keakraban dengan terjalinnya hubungan baik. Penyesuaian diri yang baik dapat terjalin apabila subjek dalam keadaan seimbang dengan fungsi kebutuhan yang berjalan normal dengan terpenuhi kebutuhannya.²¹ Subjek yang dapat mengatasi aspek-aspek penyesuaian diri dapat mempengaruhi dalam mengatasi kecemasan dan stres dalam kondisi sulit di lingkungan baru.

Subjek yang dapat menerima keadaan akan berusaha untuk menjalin hubungan interpersonal dengan cara penyesuaian diri yang baik sehingga mampu mencapai keakraban dengan menjaga hubungan sosial dengan baik selama di Lembaga Pemasyarakatan.²² Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri narapidana baru kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri narapidana baru kasus narkoba, apakah ada kesulitan atau tidak dalam penyesuaian diri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme, untuk meneliti kondisi objek alamiah (eksperimen), peneliti sebagai instrument dengan teknik pengumpulan data dan analisis data dengan lebih menekankan makna.²³ Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Klaten. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus.

Menurut Taufik Hidayat (2019), studi kasus merupakan bagian dari metode penelitian dengan pokok pembahasan seorang peneliti dengan dituntut untuk lebih

²¹ Iflah and Winda Dwi Listiyasari, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 2, no. 1 (2013): 33–36, doi:10.21009/jppp.021.05.

²² I Putu Agus Ari, "Gambaran Penyesuaian Diri Narapidana Baru Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember," 2016.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013.

teliti dalam mengungkapkan sebuah kasus atau peristiwa yang bersifat individu atau kelompok.²⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan kriteria subjek yang akan diteliti yaitu narapidana baru kasus narkoba yang baru pertama kali masuk, narapidana yang menjalani masa hukuman dibawah 5 tahun, dan narapidana yang berusia di bawah 50 tahun. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri narapidana baru kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Klaten dengan kriteria tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara, menggunakan wawancara semi terstruktur. Observasi, menggunakan observasi partisipan. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen pribadi dan pengumpulan data-data subjek guna memperoleh informasi secara mendalam dan sesuai keasliannya. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan suatu cara untuk menguji data yang diperoleh dari beberapa sumber.²⁵ Hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran yang sesuai fakta dari beberapa sumber yang mengacu pada subjek. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap 4 subjek narapidana baru kasus narkoba, dianalisis bahwa terdapat dua subjek yang dapat menyesuaikan diri dengan baik berinisial AM dan RK. Sedangkan dua subjek lainnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri berinisial DA dan JO. Faktor yang menyebabkan kedua subjek yang dapat menyesuaikan diri dengan baik karena mengonsumsi atau mengedarkan narkoba disebabkan oleh rasa penasaran,

²⁴ Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian," 2019.

²⁵ Umar Sidiq And Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Cv Nata Karya*, Vol. 53, 2019, [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

²⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2016, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

tuntutan pekerjaan, dan kebutuhan ekonomi. Hal itu disampaikan saat wawancara oleh subjek AM.

“awalnya hanya coba-coba mbak. Dulu sudah pernah berhenti 2 tahun tetapi karena masih sering komunikasi dengan teman yang menawarkan narkoba jadi kembali mengonsumsi dengan alasan tuntutan pekerjaan”

Karena rasa penasaran untuk mencicipi narkoba maka membuat AM harus menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan dengan kurun waktu yang cukup lama. Dalam menjalani kehidupan di tempat yang baru subjek tidak merasa kesulitan dalam penyesuaian karena subjek tipikal orang yang mudah bergaul. Melalui wawancara, AM menyatakan bahwa awal mulanya subjek merasa tertekan karena memikirkan keluarganya yang kecewa terhadap subjek karena berani mengulangi mengonsumsi barang haram tersebut. Merasa bosan dan jenuh yang hanya berada di kamar hunian membuat subjek memulai melakukan penyesuaian diri dimulai dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan olahraga. Hal itu dilakukan karena subjek merasa tidak ada gunanya berdiam diri di kamar sel tanpa melakukan aktivitas.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan wawancara oleh subjek RK yang mengatakan bahwa *“dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dan ikut gabung dengan narapidana lain akan memudahkan kita dalam menyesuaikan diri. Dengan catatan bersikap sopan dan baik maka akan disambut dengan baik pula”*. Ikut serta dalam kegiatan dengan senang hati dan rutin yang membuat mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan baik. Perilaku yang dilakukan oleh kedua subjek juga dibenarkan oleh sipir yang mengawasi seluruh aktivitas narapidana. Menurut sipir kedua subjek merupakan narapidana yang cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan serta berperilaku sopan dan baik.

Kegiatan-kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan tentunya dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal dan saat pembukaan blok. Pertama, Olahraga. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu dua kali. Kedua, Keagamaan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan keyakinan narapidana, misalnya narapidana yang beragama Islam: membaca iqra', pengajian, hadrah. Ketiga, Bimbingan kerja. Kegiatan ini bisa diikuti oleh semua narapidana tetapi harus melalui seleksi dari sipir. Disamping itu

mayoritas yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan narapidana yang menjalani masa hukuman lama. Adanya kegiatan tersebut untuk mengasah keterampilan narapidana serta bekal ketika mereka sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Di dalam bimbingan kerja terdapat berbagai kerajinan yang dibuat oleh narapidana. Kerajinan-kerajinan tersebut tentunya akan dijual di kalangan masyarakat.

Sedangkan dua subjek lainnya berinisial DA dan JO, merupakan narapidana yang cukup kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Faktor yang menyebabkan mereka menyalahgunakan narkoba adalah pelampiasan dan rasa penasaran yang dipengaruhi teman. Dalam penyesuaian diri mereka membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun. Karena ketidak harmonisan keluarga dan banyaknya tuntutan membuat DA melampiaskan emosi dengan mengonsumsi narkoba. Berbeda dengan JO yang didasari rasa penasaran dari dorongan teman, subjek merasa mengonsumsi narkoba tubuh tidak mudah lelah dalam melakukan pekerjaan, maka tergiur lah subjek untuk mengonsumsi narkoba.

Berdasarkan pernyataan diatas, kedua subjek dalam menyesuaikan diri di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan mengalami kesulitan karena dengan kondisi sebelumnya DA sudah mendapatkan tekanan dari keluarga yang akhirnya membuat subjek lebih banyak diam dan merenung di dalam kamar hunian. Selain itu subjek merupakan tipikal individu yang tidak mudah berbaur dengan lingkungan baru. Hal itu sesuai dengan wawancara dari JO *“merasa takut karena penjara tempat yang menyeramkan dan tempat yang tidak memiliki kenyamanan di dalamnya”*.

Dengan pemikiran seperti itu membuat mereka mengalami tekanan dan stres yang akhirnya menutup diri dengan menghabiskan waktu sendiri dan memilih untuk tidur sepanjang hari di dalam kamar hunian tanpa mengikuti kegiatan. Seiring berjalannya waktu mereka mulai menerima keadaan dengan mengubah cara pandang dan perilaku dengan berbekal mengikuti kegiatan keagamaan dan olahraga. Ikut serta dalam kegiatan membuat mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan narapidana lainnya. Menurut pengakuan DA sulitnya penyesuaian diri dalam komunikasi adalah perbedaan pendapat.

Individu merupakan makhluk yang unik dan bersifat dinamik, tumbuh dan berkembang serta memiliki keberagaman. Keragaman cara individu dalam memenuhi kebutuhannya juga memiliki keberagaman dalam pelaksanaannya terutama dalam keragaman pola penyesuaian diri pada setiap individu.²⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keempat subjek dimana untuk memenuhi keberlangsungan kehidupan mereka di dalam Lembaga Pemasyarakatan

Subjek memiliki keberagaman tentang pola penyesuaian diri. Dari empat subjek dua diantaranya mengalami pola penyesuaian diri yang cukup baik dan dua subjek lainnya mengalami penyesuaian diri yang cukup sulit dengan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerima kondisi lingkungan baru. Setiap individu memberikan reaksi yang berbeda dalam menghadapi kondisi dan situasi yang ada sesuai dengan bagaimana cara mengatasinya, individu mungkin bereaksi tanpa adanya beban tetapi ada juga yang merasakan adanya ancaman atau merasa terbebani.²⁸ Hal tersebut dirasakan oleh keempat subjek dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru.

Dalam hal ini individu memandang situasi yang belum pernah dilihat dengan asumsi sendiri bahwa situasi tersebut terlihat buruk, disisi lain situasi tersebut memaksa individu untuk melakukan perubahan dengan penyesuaian diri. Berdasarkan wawancara dari dua subjek yang memiliki kondisi penyesuaian diri yang sama mereka membangun asumsi sendiri dengan pandangan bahwa di dalam Lembaga pemasyarakatan mengerikan dan menakutkan, Selain kematangan emosional juga berpengaruh karena apabila subjek tidak dapat mengontrol emosi yang baik dalam dirinya ketika berinteraksi, maka akan berdampak dalam proses penyesuaian diri kedua subjek.

Dengan adanya asumsi yang diciptakan sendiri oleh subjek melalui cara berpikir dalam menghadapi situasi yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.

²⁸ *Ibid.*

dalam penyesuaian diri. Schneiders (1964) dalam Hendriani Agustina, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku individu dengan memperoleh keselarasan dan keharmonisan dalam mengatasi kebutuhan, ketegangan, serta konflik yang ada di dalam dirinya.²⁹

Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik merupakan individu yang memiliki keinginan untuk belajar bereaksi terhadap dirinya dengan keterbatasan dan lingkungan melalui cara yang bermanfaat, efisien, dan memuaskan dengan cara dapat menyelesaikan konflik baik pribadi maupun sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku pada dirinya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan yang berubah.³⁰ Kemampuan tersebut mengacu bagaimana subjek dalam melakukan aktivitas di lingkungan tersebut dengan berbaur dengan lingkungan atau mengubah diri terhadap lingkungan yang baru.

Kemampuan individu dalam bersosialisasi berpengaruh dalam proses penyesuaian diri karena hal tersebut memberikan peluang bagi subjek untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Lembaga Pemasarakatan seperti bersedia untuk bekerja sama dalam suatu tim dengan mampu menjadi pemimpin yang bijak, memiliki toleransi yang tinggi tanpa membeda-bedakan keyakinan. Hal tersebut akan menumbuhkan keakraban terhadap narapidana lain. Sama halnya subjek AM dan RK, keduanya tidak kesulitan dalam penyesuaian diri karena mereka mampu bersosialisasi dengan baik karena berbekal mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan.

Selain itu kedua subjek memiliki kematangan emosional yang baik dengan mampu mengontrol emosi dan suasana hati ketika berinteraksi. Lingkungan

²⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, 2006.

³⁰ Suryadi Suryadi And Citra Imelda Usman, "Profil Penyesuaian Diri Siswa Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp Padang," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, No. 1 (2018): 89, Doi:10.22373/Je.V4i1.3525.

Lembaga Pemasyarakatan dengan mayoritas penghuni laki-laki tidak menutup kemungkinan terjadinya perkelahian. Hal itu tentunya dirasakan oleh keempat subjek yang baru pertama kali masuk. Dengan kondisi tersebut mereka perlu memiliki kematangan emosional, intelektual, sosial dan tanggung jawab yang baik untuk menghindari hal buruk selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Dalam menjalani masa hukuman yang cukup lama maka akan berdampak pada perubahan tingkah laku subjek. Perubahan tingkah laku yang terlihat yaitu mudah bergaul dan mengasingkan diri dengan lingkungan. Bentuk perilaku yang ditunjukkan adalah enggan memulai komunikasi dengan narapidana lain dan lebih banyak menghabiskan waktu sendirian, perilaku tersebut dilakukan oleh subjek DA dan JO. Kedua subjek memiliki kepribadian yang cukup tertutup dan tidak mudah akrab dalam bergaul, sehingga untuk berinteraksi kedua subjek harus diajak untuk sekedar berkumpul dan temannya yang akan mengawali cerita setelah itu kedua subjek baru memberikan respon. Dengan begitu kedua subjek lama-kelamaan akan ikut bertukar cerita, hal ini merupakan awal yang baik dalam penyesuaian diri.

Di samping itu dengan situasi yang serba terbatas dapat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis, subjek mengalami perubahan fisik di akibatkan kondisi makanan serta peralatan makan yang tidak memenuhi kriteria subjek sedangkan kondisi psikis juga sangat berpengaruh yang di sebabkan oleh padatnya penghuni setiap kamar hunian yang menyebabkan kualitas tidur yang tidak maksimal serta kesehatan yang menurun. Dengan begitu menjadi peluang besar tertular berbagai penyakit, hal ini lah yang menjadi penyebab subjek semakin sulit dalam menyesuaikan diri dalam menjalani masa tahanan.³¹ Tentunya dengan kondisi tersebut subjek harusnya bisa merenungi dan menyesali kejahatan tersebut agar tidak dilakukan dikemudian hari. Disisi lain subjek juga harus memperhatikan dan menjaga kesehatan selama di Lembaga Pemasyarakatan.

³¹ Farkhan Ari Pratama, "Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Sragen" 2016.

Lingkungan di Lembaga Pemasarakatan dapat mempengaruhi komunikasi karena apabila subjek tidak dapat mengendalikan diri dalam menyesuaikan lingkungan sekitar, maka subjek akan dikendalikan pemikiran yang kurang tepat dalam menghadapi situasi.³² Sehingga subjek perlu mengubah pola pemikiran dalam menghadapi situasi dengan berperilaku baik dan berfikir positif. Ketika subjek memiliki kemampuan dan dorongan yang baik terhadap lingkungan, maka menghasilkan penyesuaian yang baik, sebaliknya apabila subjek tidak memiliki kemampuan dan dorongan diri dengan baik maka akan menghasilkan penyesuaian yang tidak baik, dimana subjek enggan dalam mengubah pandangan terhadap lingkungan baru yang berarti dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri subjek. Hal tersebut dilakukan oleh kedua subjek DA dan JO.

Selain itu dukungan dan motivasi dari keluarga menjadi peluang bagi keduanya dalam menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dukungan dan motivasi berupa menjenguk subjek dan membawakan makanan menjadikan kondisi psikologis subjek tidak merasa tertekan, sehingga subjek tidak menerus menyalahkan diri dan berani untuk tampil dalam berinteraksi, dimulai dengan kamar hunian setelah itu kondisi disekitarnya.

Penyesuaian diri narapidana mengacu pada penyesuaian terhadap lingkungan, peraturan di dalam Lembaga Pemasarakatan, serta hubungan interpersonal terhadap narapidana lain. Berdasarkan hasil wawancara dari keempat subjek, maka dalam penyesuaian diri terdapat perbedaan dari masing-masing subjek. Selain itu dua subjek memiliki kematangan emosional yang baik. Dua subjek lainnya tidak memiliki kematangan emosional yang baik sehingga mereka sulit dalam menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan oleh perubahan tingkah laku dari keempat subjek serta kondisi psikis yang harus menjalani kehidupan yang sangat berbeda dari biasanya.

³² Firsty Aufirandra, Bunga Adelya, and Syifa Ulfah, "Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 9–15, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/219>.

Oleh karena itu, setiap perubahan di dalam lingkungan kehidupan maka akan menyebabkan individu tersebut perlu adanya menyesuaikan diri. Pada dasarnya sampai saat ini lingkungan hidup atau aspek kehidupan lainnya senantiasa akan berubah-ubah sehingga individu perlu menjelaskan dirinya dengan lingkungan baru di hidupnya yang berubah-ubah, baik secara *autoplastis* atau *aloplastis*. Dengan demikian hal utama dari hubungan individu dengan lingkungan adalah penyesuaian diri.³³ Ketika keduanya berjalan dengan baik maka akan menghasilkan penyesuaian diri yang baik.

Keberhasilan penyesuaian diri subjek ditandai dengan tidak adanya rasa marah, benci, tidak adanya emosi yang menggebu-gebu serta tanggung jawab. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian diri subjek ditandai dengan adanya rasa marah, benci, emosi yang menggebu-gebu, tidak memiliki tanggung jawab, serta tidak memiliki kepuasan dari kondisi yang dialami. Dengan demikian uraian tersebut menjelaskan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh pandangan subjek terhadap lingkungan di lapangan. Kondisi ini dialami subjek AM, bahwa penyesuaian diri dikatakan berhasil karena subjek memiliki kesadaran bahwa apabila tidak bangkit dalam keterpurukan maka subjek akan terus merasa tertekan serta tidak memiliki kepuasan dalam menjalani masa hukuman tersebut.

Sedangkan subjek RK, bisa dikatakan dalam penyesuaian diri berhasil karena sebelumnya bahwa subjek juga merasa kaget dan tertekan di lingkungan baru. Dusia muda dan sudah berkeluarga menjadikan hal ini sebuah pelajaran yang berharga untuk tidak diulang kembali. Dukungan dari keluarga menjadi hal utama subjek dalam melakukan penyesuaian diri dengan baik serta pengalaman-pengalaman yang didapat subjek menjadi sadar bahwa untuk menafkahi keluarga selama ini subjek memilih jalan yang salah dengan menjadi pengedar narkoba.

Kedua subjek lainnya yaitu DA dan JO mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri disebabkan karena kondisi psikis yang dialami mereka serta sulitnya mengontrol emosi dalam melakukan sesuatu. Disamping itu juga rasa

³³ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, 3rd ed. (PT Refika Aditama, 2010).

kecewa yang didapat oleh subjek DA atas ketidakharmonisan keluarga yang membuat subjek sulit dalam melakukan penyesuaian diri. Selain itu subjek JO karena rasa ketidak sukaaan dalam menerima kondisi serta sulitnya bergaul menjadi subjek enggan dalam melakukan penyesuaian diri

D. Penutup

Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik merupakan individu yang memiliki keinginan untuk belajar dengan cara individu mampu menyelesaikan konflik baik pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini individu memandang situasi yang belum pernah dilihat dengan asumsi sendiri bahwa situasi tersebut terlihat buruk, disisi lain situasi tersebut memaksa individu untuk melakukan perubahan dengan melakukan penyesuaian diri. Selain itu dukungan dan motivasi dari keluarga memberikan manfaat untuk keberlangsungan dalam melakukan penyesuaian diri. Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa keempat subjek memiliki perbedaan dalam penyesuaian diri. Faktor yang mempengaruhi subjek dalam penyesuaian diri adalah faktor internal dan eksternal. Di samping itu penerimaan diri dalam lingkungan baru memberikan dampak bagi kondisi fisik dan psikis. Kondisi psikis yang dialami mereka merupakan rasa takut, cemas, tertekan, dan tertekan. Perubahan tingkah laku subjek dapat dilihat dari bagaimana subjek itu berkomunikasi dan menyesuaikan diri di Lembaga Pemasarakatan. Dari keempat subjek terdapat dua subjek yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Hal itu membuat mereka mengasingkan diri dari lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*, 2006.
- Ari, I Putu Agus. “Gambaran Penyesuaian Diri Narapidana Baru Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember,” 2016.
- Ari Pratama, Farkhan. “Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii A Sragen,” 2016.
- Astutik, Wiji, Astutii Indri, and Yusuf Abas. “Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Budi Murni,” 2012, 1–12.
- Aufirandra, Firsty, Bunga Adelya, and Syifa Ulfah. “Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 9–15. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/219>.
- B. Hurlock, Elizaberth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, n.d.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 2011.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. 3rd ed. PT Refika Aditama, 2010.
- Hairina, Yulia, and Shanty Komalasari. “Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas II Karang Intan” 5, no. 1 (2017): 94–104.
- Hariyanto, Puji Bayu. “Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia.” *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018): 201–10. doi:10.30659/jdh.v1i1.2634.
- Hidayat, Taufik. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian,” 2019.
- Iflah, and Winda Dwi Listyasaki. “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru.” *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 2, no. 1 (2013): 33–36. doi:10.21009/jppp.021.05.
- “Indonesia Drugs Report 2022,” 2022.
- Muhammad, Ali, and Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nainggolan, Ibrahim. “Lembaga Pemasarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 136–49. doi:10.30596/edutech.v5i2.3388.
- Novita, Sri, and Lestari Sari. “WAR ON DRUGS DI INDONESIA,” 2022.
- Pratama, Aldo. “Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan.” *Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 2020, 420–33. <https://core.ac.uk/download/pdf/322504345.pdf>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Setiawan, Herdy Eka, and Hastaning Sakti. “Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang” 8 (2019): 40–48.

- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. CV Nata Karya*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Simangunsong, Jimmy. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional E-JURNAL Oleh Jimmy Simangunsong Program Studi Ilmu Sosiologi." *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, 2015, 1–68. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952-MaharsiAnindyajati,CitraMelisaKarima.pdf>.
- Sinaga, Julkifli. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Residivis Narkoba" 3, no. 6 (2021).
- Situmorang, Victorio Hariara. "Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 13, no. 1 (2019): 85. doi:10.30641/kebijakan.2019.v13.85-98.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013.
- Suharsono, Yudi, and Zainul Anwar. "Analisis Stress Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa." *Cognicia* 8, no. 1 (2020): 41–53. doi:10.22219/cognicia.v8i1.11527.
- Suryadi, SURYADI, and Citra Imelda Usman. "Profil Penyesuaian Diri Siswa Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp Padang." *Jurnal EdukaSI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2018): 89. doi:10.22373/je.v4i1.3525.
- Triyanto, Muhammad Ariq. "Implementasi Pola Pembinaan Bagi Narapidana Narkoba." *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 317–27. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/1502>.
- UU RI NOMOR 35 TAHUN 2009*, 2009.
- Yudhaputri, Egabetha Amirah, and Venie Viktoria Rondang Maulina. "Gambaran Penyesuaian Diri Narapidana Pria Di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang." *Mind Set Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya* 3 (2012).

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Terdapat 4 subjek: AM, RK, DA, JO

1. Subjek AM

Waktu wawancara : 15 Menit

Tempat wawancara : Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Klaten

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualaikum wr.wb, bagaimana kabar hari ini pak?	Walaikumussalam wr.wb. Alhamdulillah baik mbak.
Terima kasih. Apakah bapak berkenan untuk menjawab pertanyaan dari saya terkait kasus yang sedang bapak jalani?	Iya mbak, silakan nanti akan saya jawab semua pertanyaannya.
Identitas bapak akan saya rahasiakan jadi bapak tidak perlu khawatir. Mohon keterbukaannya pak.	Baik, terima kasih mbak.
Apakah bapak merupakan narapidana baru kasus narkoba pak?	Iya benar mbak
Bapak mengonsumsi atau mengedarkan narkoba pak?	Saya mengonsumsi mbak
Penyebab mengonsumsi narkoba apa pak?	Penyebabnya karena pekerjaan mbak biar tidak mudah capek. Awalnya hanya coba-coba mbak. Dulu sudah pernah mbak berhenti selama 2 tahun tetapi karena sering komunikasi dengan teman yang menawarkan narkoba jadi kembali mengonsumsi lagi.
Bagaimana kondisi bapak pertama kali masuk Lembaga Pemasarakatan?	Awalnya saya kaget mbak, tidak nyangka berujung masuk sini. Tertekan juga mbak karena memikirkan keluarga dan kecewa sama diri sendiri.

Berapa lama bapak bisa menyesuaikan diri disini? Apakah ada kesulitan?	Untuk berapa lamanya kira-kira satu minggu mbak. Tidak mbak, karena merasa jenuh dan bosan jadinya ikut kegiatan mbak.
Bagaimana bapak bisa dengan mudah menyesuaikan diri?	Ya ikut nimbrung teman-teman aja mbak kalo lagi pada ngumpul.
Bagaimana lingkungan disini apakah narapidana lainnya ramah-ramah pak?	Ramah-ramah mbak tapi ya ada sih mbak beberapa yang tidak peduli sama kedatangan orang baru.
Bagaimana kondisi fisik dan psikis bapak?	Ya seperti ini mbak, awal-awal ya kaget dan tertekan.
Bagaimana bapak mengatasi problematika selama di Lembaga Pemasyarakatan?	Kalau saya curhat mbak ke temen untuk meminta saran dari masalah yang saya hadapi, dengan saran tersebut saya bisa mengatasi dan mengambil keputusan.
Bagaimana perbedaan cara bapak mengontrol emosi sebelum dan sesudah masuk sini?	Sebelum masuk sini ya emosi meledak-ledak mbak apalagi kalo narkoba habis dan tidak punya uang, jadinya emosi terus pengennya mengonsumsi. Sesudah masuk lama-kelamaan emosi stabil mbak bisa mengontrol karena mencoba tidak terganggu.
Apakah bapak menyesal telah mengonsumsi narkoba?	Sangat menyesal mbak.
Perubahan-perubahan apa yang terjadi di diri bapak selama menjalani masa hukuman pak?	Rajin beribadah mbak, bisa membaca Al-Qur'an mbak yang tadinya tidak bisa apa-apa. Lebih banyak sabar mbak dan menerima.

2. Subjek RK

Waktu wawancara : 15 Menit

Tempat wawancara : Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Klaten

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualaikum wr.wb, bagaimana kabar hari ini pak?	Wa'alaikumussalam wr.wb. Alhamdulillah kabar baik mbak.
Terima kasih. Apakah bapak berkenan untuk menjawab pertanyaan dari saya terkait kasus yang sedang bapak jalani?	Baik mbak, silahkan.
Identitas bapak akan saya rahasiakan jadi bapak tidak perlu khawatir. Mohon keterbukaannya pak.	Baik mbak.
Apakah bapak merupakan narapidana baru kasus narkoba pak?	Benar mbak.
Bapak mengonsumsi atau mengedarkan narkoba pak?	Mengonsumsi dan mengedarkan mbak.
Penyebab mengonsumsi narkoba apa pak?	Pekerjaan mbak. Saya bekerja di jadi sopir truk ambil pasir terus karena sekarang tutup akhirnya saya beralih ternak lele tetapi karena bangkrut saya bingung mau bekerja apa karena kan saya baru menikah sudah mempunyai anak yang masih kecil jadi jalan pintas biar cepet dapet uang ikut teman mengedarkan narkoba mbak.
Keluarga tahu tidak, kalau bapak bekerja jadi pengedar narkoba?	Tidak mbak, saya berangkat seperti dulu saat saya nyopir mbak, jadi keluarga tidak curiga mbak.

Selama di sini keluarga berkunjung tidak bapak?	Tidak mbak. Pengennya dijenguk mbak tapi karena saya kasihan dengan istri, saya melarang untuk dijenguk mbak, biar uangnya untuk kebutuhan di rumah.
Bagaimana kondisi bapak pertama kali masuk Lembaga Pemasarakatan?	Kaget mbak dan tertekan terus memikirkan keluarga kecil saya. Pengennya cepet-cepet pulang.
Berapa lama bapak bisa menyesuaikan diri disini? Apakah ada kesulitan pak?	Lamanya paling 5-7 hari mbak. Soalnya sebelum masuk sini kan saya di kantor polisi jad sudah kenal sama orang-orangnya dan sekarang ada yang satu kamar. Tidak merasakan kesulitan mbak.
Bagaimana bapak bisa dengan mudah menyesuaikan diri selama di sini pak?	Saya kan orangnya mudah bergaul mbak ikut sana sini gitu. Ikut kegiatan-kegiatan dengan begitu mudah mbak menyesuaikan diri, selain itu juga kita harus bersikap sopan dan baik maka mereka akan bersikap baik juga ke kita.
Bagaimana pak lingkungan di sini apakah narapidana lainnya ramah-ramah?	Ramah-ramah mbak.
Bagaimana kondisi fisik dan psikis bapak?	Awal-awal drop mbak memikirkan keluarga terus mbak anak saya masih kecil tidak tega pisah lama sebenarnya.
Bagaimana bapak mengatasi problematika selama di Lembaga Pemasarakatan?	Menghadapi dengan sabar mbak. Masalahnya cuma pengen cepet-cepet pulang mbak.
Bagaimana perbedaan cara bapak mengontrol emosi sebelum dan sesudah masuk lembaga pemasarakatan pak?	Sebelum masuk emosi stabil mbak karena apa-apa sudah ada tetapi sesudah masuk sini ya karena tidak ada apa-apa makan seadanya ya jadinya pengen emosi terus mbak. Lama-kelamaan sudah bisa mengontrol emosi mbak

Apakah bapak menyesal telah mengonsumsi narkoba?	Menyesal sekali mbak. tidak mau mengulang lagi, setelah keluar pengen mencari pekerjaan yang halal.
Perubahan-perubahan apa yang terjadi di diri bapak selama menjalani masa hukuman pak?	Rajin beribadah mbak. Lebih produktif ikut kegiatan-kegiatan.

3. Subjek DA

Waktu wawancara : 15 Menit

Tempat wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualaikum wr.wb, bagaimana kabar hari ini pak?	Wa'alaikumussalam wr.wb. Alhamdulillah baik mbak.
Apakah bapak berkenan untuk menjawab pertanyaan dari saya pak terkait kasus yang sedang bapak jalani?	Silahkan mbak saya berkenan menjawab.
Identitas bapak akan saya rahasiakan jadi bapak tidak perlu khawatir. Mohon keterbukaannya pak.	Baik, terima kasih mbak.
Apakah bapak merupakan narapidana baru kasus narkoba pak?	Benar mbak.
Bapak mengonsumsi atau mengedarkan narkoba pak?	Mengonsumsi mbak.
Penyebab mengonsumsi narkoba apa pak?	Penyebabnya keluarga mbak, karena ketidakharmonisan keluarga saya karena perbedaan agama akhirnya melampiaskan emosi dengan mengonsumsi narkoba mbak.

Kenapa memiliki mengonsumsi narkoba pak kenapa tidak yang lainnya?	Karena saya sudah terlanjur kecewa mbak dengan kedua orang tua saya yang masih mengatur dan menentukan keyakinan saya mbak, yang terlintas di pikiran saya saat itu hanya narkoba.
Keluarga tahu tidak kalau bapak mengonsumsi narkoba?	Tidak mbak.
Bagaimana kondisi bapak pertama kali masuk Lembaga Pemasarakatan pak?	Banyak melamun mbak, tertekan juga mbak karena sebelumnya sudah mendapatkan tekanan dari keluarga terus disini tertekan karena kondisi yang seperti ini.
Berapa lama bapak bisa menyesuaikan diri disini? Apakah ada kesulitan pak?	Cukup lama mbak kurang lebih setahun. Karena sebelumnya sudah tertekan jadi lebih memilih menghabiskan waktu sendirian di dalam kamar mbak. Saya juga orangnya sulit bergaul mbak. Kesulitan mbak.
Bagaimana bapak bisa dengan mudah menyesuaikan diri?	Setelah saya diajak dan memberanikan diri berkumpul teman lainnya ternyata ramah-ramah mbak. Mereka merangkul saya untuk bisa keluar dari zona nyaman saya.
Bagaimana kondisi fisik dan psikis bapak?	Awalnya ya buruk mbak tertekan tidak mau makan, lama-lama biasa mbak.
Bagaimana bapak mengatasi problematika selama di Lembaga Pemasarakatan?	Masalahnya cuma tertekan dan kecewa aja si mbak, mengatasinnya ya cuma diem aja tidak mau ikut kegiatan.
Bagaimana perbedaan cara bapak mengontrol emosi sebelum dan sesudah masuk lembaga pamasarakatan pak?	Sebelum masuk ya emosi meledak-ledak mbak karena kecewa itu setelah masuk karena sulit menyesuaikan diri masih emosian mbak kadang tidak kekontrol mbak tapi udah jarang mbak.

Apakah bapak menyesal telah mengonsumsi narkoba?	Menyesal mbak.
Perubahan-perubahan apa yang terjadi di diri bapak selama menjalani masa hukuman pak?	Rajin beribadah mbak. Lebih percaya diri, berani bergaul dengan yang lainnya.

4. Subjek JO

Waktu wawancara : 15 Menit

Tempat wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualaikum wr.wb, bagaimana kabar hari ini pak?	Wa'alaikumussalam wr.wb. Alhamdulillah baik mbak.
Apakah bapak berkenan untuk menjawab pertanyaan dari saya terkait kasus yang sedang bapak jalani?	Iya mbak.
Identitas bapak akan saya rahasiakan jadi bapak tidak perlu khawatir. Mohon keterbukaannya pak.	Terima kasih mbak.
Apakah bapak merupakan narapidana baru kasus narkoba pak?	Benar mbak.
Bapak mengonsumsi atau mengedarkan narkoba pak?	Mengonsumsi mbak.
Penyebab mengonsumsi narkoba apa pak?	Penyebabnya karena pengaruh teman mbak. Katanya kalo mengonsumsi narkoba badan tidak mudah lelah kalau bekerja jadinya saya penasaran mbak ingin mencobanya.

Bagaimana kondisi bapak pertama kali masuk Lembaga Pemasyarakatan pak?	Takut dan tertekan mbak. Secara kan baru pertama kali masuk mbak, tidak kenal sama siapa-siapa. Menurut saya penjara tempat menyeramkan mbak dan tempat yang tidak memiliki kenyamanan di dalamnya.
Berapa lama bapak bisa menyesuaikan diri disini? Apakah ada kesulitan pak?	Kurang lebih satu tahun mbak. Kesulitan mbak karena pernyataan saya tadi mbak.
Dalam kurung waktu lebih satu tahun aktivitas apa yang bapak lakukan yang menyebabkan bapak kesulitan penyesuaian diri?	Cuma tidur aja mbak, tidak mau ikut kegiatan yang ada disini.
Bagaimana pak lingkungan disini apakah narapidana lainnya ramah-ramah?	Ramah-ramah mbak, saya kan tipikal orang yang sulit bergaul jadi merasa enggan mbak memilih berdiam diri i atau tidak tidur-tiduran gitu di dalam kamar hunian.
Bagaimana kondisi fisik dan psikis bapak?	seperti ini mbak kadang juga sakit. Tertekan mbak.
Bagaimana bapak mengatasi problematika selama di Lembaga Pemasyarakatan?	Mengatasi sendiri mbak dengan lebih banyak merenungi permasalahan tersebut.
Bagaimana bapak mulai berani melakukan penyesuaian diri?	Diajak teman buat ikut nimbrung terus ngobrol dengan teman lainnya lama kelamaan akrab terus ikut kegiatan-kegiatan mbak.
Bagaimana perbedaan cara bapak mengontrol emosi sebelum dan sesudah masuk lembaga pemasyarakatan pak?	Sebelumnya emosi stabil karena saya tipikal orang kalo marah diam mbak tapi sesudah masuk tidak tahu kenapa malah sulit mengontrol emosi mbak.

Apakah bapak menyesal telah mengonsumsi narkoba?	Yang jelas menyesal mbak.
Perubahan-perubahan apa yang terjadi di diri bapak selama menjalani masa hukuman pak?	Rajin beribadah mbak, berani ikut kegiatan-kegiatan, tidak kesulitan lagi dalam bergaul.

Lampiran 2: Dokumentasi



